



TRI BRATA

KAMI POLISI INDONESIA

BERBAKTI KEPADA NUSA DAN
BANGSA DENGAN PENUH
KETAKWAAN TERHADAP TUHAN
YANG MAHA ESA

MENJUNJUNG TINGGI KEBENARAN,
KEADILAN DAN KEMANUSIAAN
DALAM MENEGAKKAN HUKUM
NEGARA KESATUAN NEGARA
REPUBLIK INDONESIA YANG
BERDASARKAN PANCASILA DAN
UNDANG-UNDANG DASAR 1945

SENANTIASA MELINDUNGI,
MENGAYOMI DAN MELAYANI
MASYARAKAT DENGAN KEIKHLASAN
UNTUK MEWUJUDKAN KEAMANAN
DAN KETERTIBAN

KEPEMIMPIM COCOK

KEPEMIMPINAN merupakan faktor utama untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Dengan demikian di sini diperlukan model kepemimpinan yang efektif, dalam arti adanya kemampuan untuk melakukan dan mencapai sesuatu yang benar dan tepat (*do the right things*), sebagaimana dikatakan Budi Gunawan & Jen ZA Hans, lewat *Kiat Sukses Polisi masa depan, 2006*.

Paradigma baru dalam organisasi Polri di era tahun 2007 adalah dengan mengedepankan konsepsi "*Civilian Police*" yaitu polisi yang berorientasi pada kepentingan masyarakat (*citizenry, civil right*), polisi yang melibatkan peran masyarakatnya dalam pengambilan keputusan, sehingga polisi tidak terlihat sebagai seorang aparatur semata, tapi mampu menempatkan dirinya sebagai bagian integral dari lingkungan dan masyarakatnya (*William L. Tafuya, Civilian Police, 2002*).

Kepemimpinan di masa yang akan datang, di era yang penuh dengan turbulensi sosial, diperlukan seorang pimpinan yang visioner yang dikatakan sebagai model kepemimpinan strategik (*Strategic Leadership*). Kemudian khususnya untuk kepemimpinan Polri, karena objek sekaligus subjek Polri adalah masyarakat, yang senantiasa menuntut akuntabilitas dan pelayanan prima dari Kepolisian, maka diperlukan model kepemimpinan pelayanan yang prima yang dikenal sebagai model "*Servant Leadership*".

Namun bila dikaitkan dengan tugas Polri selain sebagai pelayan dan pelindung, juga sebagai penegak hukum (*law enforcement*), yang selalu erat kaitannya untuk mengedepankan nilai-nilai ke-

PIMPINAN APA YANG UNTUK POLRI



Oleh: Kombes Pol Drs Anton Charliyan MPKN

manusiaan (*humanist*) sebagai salah satu konsepsi kepemimpinan yang harus dikedepankan dalam paradigma baru Polri ini.

a. Kepemimpinan efektif dan strategis.

Kepemimpinan yang efektif dalam paradigma baru Polri ini sangat berkaitan dengan masalah "percepatan hasil", dimana menjadi efektif dalam arti telah mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu efektifitas berkaitan erat dengan bagaimana memelihara fokus terhadap visi dan tujuan yang ingin dicapai.

Efektifitas disini berarti suatu yang mampu memberikan makna, bukan sesuatu yang tanpa makna. Sebagai salah satu prasyarat untuk mencapai efektifitas tadi, perlu daya pendorong dengan model kepemimpinan strategis, yang bila kita lihat esensi definisinya mengatakan "sebagai seorang pimpinan yang selalu bertanggung jawab, untuk masa depan, dan sebagai penghubung untuk mencapai tujuan, serta cara dan gambaran cara mencapai tujuan tersebut, dengan segala peralatan yang harus digunakan, serta senantiasa memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuan tersebut" (DR. Muladi, SH., *Kepemimpinan Berwawasan Kebangsaan*, Lemhannas, 2007).

Disamping itu pimpinan strategis adalah seorang pimpinan yang mampu mengambil keputusan, lintas struktural, kelembagaan bahkan multi nasional. Untuk itu seorang pimpinan strategis di Indonesia dipersyaratkan juga mempunyai visi dan wawasan kebangsaan

yang kuat dalam kerangka nasionalisme karena akan berhadapan dengan masalah-masalah nasional yang sangat kompleks.

Masalah tersebut mulai dari separatisme; euforia demokrasi, HAM, serta persaingan politik yang tidak sehat, khususnya dengan menguatnya sistem desentralisasi yang berbasis daerah dalam pemerintahan — apalagi bila dikaitkan dengan adanya Pilkada sebagai wahana demokrasi yang langsung dipilih oleh rakyat. Dengan demikian, seorang pimpinan yang mempunyai wawasan kebangsaan yang kuat, diharapkan merupakan kekuatan penggerak (*driving force*) dan sebagai suatu daya tahan (*resilience*) dalam rangka menghadapi dimensi krisis dan perkembangan global yang merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan organisasi Polri.

Kepemimpinan strategis ini, bila dilihat dari esensi definisinya yang mengatakan "selalu memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan, dan sebagai pimpinan yang visioner", sejalan dengan apa yang dikatakan Jim Collins dalam bukunya "Good to Great" yang mengemukakan bahwa pimpinan strategis adalah sebagai "pimpinan tingkat lima" yaitu: "pimpinan yang tidak pernah berhenti melakukan hal yang terbaik yang bisa mereka kerjakan dan tidak pernah berhenti berjuang untuk menghasilkan sesuatu yang paling baik".

Kemudian dari hasil penelitian Jim Collins selama 15 tahun, mem-

buktikan bahwa negara-negara/organisasi-organisasi yang berhasil, ternyata karena mereka memiliki pimpinan strategis tingkat lima, yang mempunyai karakteristik antara lain rendah hati, sederhana, tanggung jawab dan semangat melakukan yang terbaik, tegas dalam bertindak dan menabur untuk masa depan.

Untuk meraih keberhasilannya, pimpinan strategis tingkat lima melakukan beberapa kiat seperti *The right man on the right job*, mengenali realita tanpa kehilangan keyakinan untuk sukses, disiplin pada semua bidang, dalam memenuhi target dan deadline, mampu memanfaatkan teknologi dan mampu *survive* dalam roda perubahan. (DR. J. Kaloh, *Pemimpin, Kata HP*, 2006).

b. Servant leadership yang humanistik.

Khusus untuk Polri, kepemimpinan strategis yang diperlukan adalah yang sesuai dengan paradigma baru Polri yang mengedepankan "pelayanan dan perlindungan". Maka yang tepat adalah pimpinan yang mempunyai model sebagai "servant leader" serta pimpinan yang berwawasan "kemanusiaan" karena tugas-tugas penegakan hukum Polri senantiasa erat kaitannya dengan masalah-masalah HAM sebagaimana dikatakan DR. Sam Ratulangi yaitu "Si Tou Timou Tumou Tou" yang artinya: "manusia baru menjadi manusia yang utuh, bila ia sendiri mampu memanusiaikan yang lain".

Adapun "kepemimpinan pelayanan" menurut Lerry Speak dalam *Green Leaf*



FOTO: JI' EVA HARTINI

mempunyai ciri-ciri khas penting antara lain mampu mendengarkan, empati, menyembuhkan, kesadaran, konseptualisasi, kemampuan meramalkan, kemampuan melayani, komitmen pada kemanusiaan, persuasif dan membangun masyarakat.

Ciri-ciri penting sebagai karakteristik *"servant leadership perlu roh"* dan untuk membangunnya, menurut D. Prihandono dalam bukunya *Servant Leadership* harus memiliki empat hal antara lain *Vulnerable* (menyadari ketidak sempurnaan dan jujur), *Acceptance* (penerimaan), *Usefull* (berguna) dan *Mastery your managing service emotion* (prima mengelola emosi pelayanan).

Servant leadership yang baik harus mempunyai dua dimensi pelayanan yaitu internal dan eksternal. Internal adalah *Servant leadership* yang berorientasi pada lingkungan organisasi sendiri, baik kepada anak buah maupun kepada pimpinan yang lebih tinggi. Sedangkan eksternal adalah *Servant leadership* yang berorientasi pada lingkungan luar, yaitu khususnya pelayanan kepada masyarakat, serta koordinasi dengan instansi-instansi terkait, misalnya Criminal Justice System, DPR, Pemda, dan lain-lain dalam hubungan yang horizontal.

Untuk itu kami coba tawarkan untuk menyempurnakan nilai-nilai *servant leadership* ini baik secara in-

ternal maupun secara eksternal.

1. Internal

a. Orientasi dengan anggota

Kepemimpinan yang berorientasi kepada anggota pada intinya lebih menitik beratkan pada aspek-aspek yang menyangkut, hak anggota, pelibatan dalam pengambilan keputusan, tanggung jawab pimpinan, dan lain-lain, sehingga dengan demikian type kepemimpinan yang paling cocok adalah *"democratic leadership"* yang kami coba rumuskan sebagai berikut: mengedepankan hak anggota, tanggung jawab bersama, melibatkan anggota dalam mengambil keputusan dan kebijakan, ada dialog komunikasi dua arah, tidak pilih kasih (non diskriminatif) dan tidak arogan dan sok kuasa.

b. Orientasi dengan pimpinan, antara lain penghormatan yang wajar, respek, tanggung jawab (accountability), terbuka (transparan), jujur (Honesty) dan inisiatif.

Bila dilihat dari nilai-nilai yang ada maka yang paling cocok adalah kepemimpinan yang bertanggung jawab yang bisa kami namakan sebagai *"Accountability Leadership"* (istilah baru yang kami tawarkan).

2. Eksternal

a. Orientasi kepada masyarakat

Kepemimpinan yang paling cocok dalam rangka menghadapi masyarakat adalah kepemimpinan yang dapat menumbuhkan "keperca-

yaan, rasa sejuk, dan aman kepada masyarakat" maka kami namakan *"Trust leadership dan Partisipatif leadership"*

b. Berorientasi dengan instansi lain

Kepemimpinan yang paling cocok adalah kepemimpinan yang mampu membangun sebagai suatu team work, kebersamaan yang saling mengisi secara timbal balik yang ingin kami tawarkan sebagai *"team work leadership"* yakni yang mempunyai nilai-nilai antara lain kesetaraan, kebersamaan, saling mendukung, profesional dan proporsional.

c. Azas-azas Kepemimpinan Polri

Kemudian untuk melengkapi paradigma kepemimpinan baru Polri, perlu adanya acuan landasan kepemimpinan yang sesuai dengan Tri Brata sebagai nilai dasar dan pedoman moral Polri (*Keputusan Kapolri No. : Kep/17/VI/2002*) yang merupakan tiga azas kewajiban Polri, adapun nilai yang akan coba kami tawarkan antara lain :

1. *Kesetiaan*. (Kepatuhan, loyalitas, keteguhan hati kepada Tuhan, negara, tugas institusi, masyarakat dan dirinya pribadi = Tri Brata I dan II).

2. *Komitmen Janji*, tanggung jawab kepada kebenaran, keadilan, kemanusiaan = Tri Brata II)

3. *Konsisten* (Kemantapan, ketetapan hati, secara terus menerus kepada tujuan dan tugas sebagai : pe-

layan, pelindung, pengayom = Tri Brata III).

4. *Kompetensi* (Kecakapan, kewenangan, berguna, bermanfaat, kemampuan, profesionalisme baik individu maupun institusi sebagai low & order = Tri Brata II & III).

5. *Konsekwen* Adanya keselarasan pikiran, perkataan dan perbuatan, tepat janji, tanggunjawab, kejujuran, keberanian, keikhlasan dalam melaksanakan Tri Brata I, II, III).

Azas-azas kepemimpinan ini diharapkan bisa menjadi landasan berperilaku baik sebagai pribadi, sebagai anggota, khususnya sebagai pimpinan sehingga bisa menjadi suri tauladan bagi para anggota, masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Untuk ketauladanan kami rasa belum ada seorang pimpinan besar, negarawan, politikus dan sekaligus *bussinesman* yang sukses yang patut dijuluki sebagai manusia teladan yang benar-benar diakui keteladannya kecuali Rasulullah Muhammad S.A.W. sebagai

manusia yang berkualitas "Al Amin" (terpercaya), yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

1. Sidiq: Konsisten pada kebenaran.
2. Amana: Terpercaya, jujur, integritas moral, komitmen pada tugas dan kewajiban.
3. Tabligh: Mempunyai kemampuan mobilitas fisik dan kepedulian sosial yang tinggi.
4. Fathonah: Kecerdasan, penalaran, kesanggupan menangkap realitas dan fenomena yang dihadapi. (Moch. T. Hasan, *Islam & Sumber Daya Manusia*, 2003)

Kesimpulan

Paradigma baru Polri yang lebih berorientasi pada masyarakat sipil, memerlukan model kepemimpinan yang tepat, terutama dalam rangka menghadapi permasalahan nasional yang serba kompleks serta permasalahan global yang serba tidak pasti.

Efektifitas kepemimpinan bisa diukur ketika suatu organisasi bisa mencapai tujuannya dengan bet-

hasil, adapun model kepemimpinan yang paling cocok untuk mencapai efektifitas adalah kepemimpinan strategis yang berorientasi kedepan (*visioner*) khusus untuk Polri disamping memiliki model kepemimpinan strategis juga harus memiliki model kepemimpinan pelayanan (*servent leader*) karena yang menjadi objek sekaligus subjek Polri adalah masyarakat.

Karena masyarakat adalah sebagai seorang manusia yang harus dilindungi harkat dan martabatnya, maka *sevant leadership* ini harus disertai sifat-sifat yang humanistik. Kemudian sebagai landasan untuk melaksanakan model kepemimpinan tadi perlu adanya nilai-nilai kepemimpinan tadi perlu adanya nilai-nilai sebagai azas kepemimpinan Polri (*yang ditawarkan*) yang merupakan refleksi untuk melaksanakan Tri Brata yaitu 5 K : Kesetiaan, komitmen, konsisten, kompetensi dan konsekwen.

DIR RESKRIM POLDA SULSEL

BESERTA SELURUH JAJARAN DAN BHAYANGKARI

M E N G U C A P K A N

BHAKTI - DHARMA - WASPADA

Selamat & Sukses

ATAS DILANTIKNYA

Irjen Pol Drs Susno Djuadji SH, MSc

SEBAGAI KAPOLDA JAWA BARAT

Brigjen Pol Drs Budi Gunawan SH, MSi

SEBAGAI KAPOLDA JAMBI

Brigjen Pol Drs Timur Pradopo

SEBAGAI KA SELAPA POLRI

Kombes Pol Rumiah

SEBAGAI KAPOLDA BANTEN

Selamat mengemban tugas baru

DIR RESKRIM POLDA SULSEL

KOMBES POL Drs SOBRI EFFENDY SURYA

